

Jurnal Pedagogi Matematika

Volume 12 Edisi 1, Maret, 2026, Hal. 12-23

<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jpm/index>

DOI: <https://doi.org/10.21831/jpm.v12i1.20386>

**ANALISIS MUATAN SOAL LITERASI FINANSIAL PADA BUKU TEKS
MATEMATIKA KELAS VII KURIKULUM 2013
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**CONTENT ANALYSIS OF FINANCIAL LITERACY QUESTIONS FOR CLASS VII
MATHEMATICS TEXTBOOKS 2013 CURRICULUM JUNIOR HIGH SCHOOL**

Bela Nurfania*, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Elly Arliani, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*e-mail: belanurfania.2019@student.uny.ac.id

Abstrak. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Sehingga, literasi finansial menjadi penting untuk diajarkan kepada peserta didik, salah satu caranya yaitu dikaitkan dengan subjek pelajaran. Dalam penelitian ini analisis dilakukan pada buku teks matematika siswa, menimbang buku teks merupakan salah satu media pembelajaran yang paling dekat dengan siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana muatan soal literasi finansial dalam buku teks matematika ditinjau dari aspek konten, proses, dan konteks. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis konten. Sumber data pada penelitian ini berupa buku teks matematika kelas VII semester II Kurikulum 2013. Peneliti melakukan analisis untuk pengkategorian soal-soal yang bermuatan literasi finansial. Kemudian soal yang sudah dianalisis, dinilai oleh dua orang *rater* dengan menggunakan instrumen lembar analisis untuk memperkuat hasil analisis peneliti. Hasil penelitian yang diperoleh adalah persentase muatan tiap kategori literasi finansial. Untuk aspek konten, kategori uang dan transaksi sebesar 18,18%, kategori perencanaan dan pengelolaan keuangan sebesar 55,45%, kategori risiko dan penghargaan sebesar 24,55%, dan kategori lanskap keuangan sebesar 1,82%. Untuk aspek proses, kategori mengidentifikasi informasi keuangan sebesar 22,73%, kategori menganalisis informasi dan situasi keuangan sebesar 30,91%, kategori mengevaluasi masalah keuangan sebesar 1,82%, dan kategori menerapkan pengetahuan dan pemahaman keuangan sebesar 44,54%. Dan untuk aspek proses, kategori pendidikan dan pekerjaan sebesar 35,45%, kategori rumah dan keluarga sebesar 0% atau tidak ada soal yang berkenaan tentang rumah dan keluarga, kategori individu sebesar 60%, dan kategori masyarakat sebesar 4,55%.

Kata kunci: literasi finansial, PISA, buku teks matematika, analisis isi, kurikulum 2013

Abstract. Financial literacy is a basic need for everyone to avoid financial problems. So, it is important to teach financial literacy to students, one way is to link it to the subject of study. In this research, the analysis was carried out on students' mathematics textbooks, considering that textbooks are one of the learning media closest to students. This research aims to find out how the financial literacy questions in mathematics textbooks are reviewed from the aspects of content, process and context. Copyright © 2023, Jurnal Pedagogi Matematika, ISSN: xxxx-xxxx The type of research carried out is qualitative research with content analysis methods. The data source in this research is a mathematics textbook for class

VII semester II of the 2013 Curriculum. Researchers conducted an analysis to categorize questions containing financial literacy. Then the questions that have been analyzed are assessed by two raters using an analysis sheet instrument to strengthen the results of the researcher's analysis. The research results obtained were the percentage of content for each financial literacy category. For the content aspect, the money and transactions category was 18.18%, the financial planning and management category was 55.45%, the risk and reward category was 24.55%, and the financial landscape category was 1.82%. For the process aspect, the category of identifying financial information was 22.73%, the category of analyzing financial information and situations was 30.91%, the category of evaluating financial problems was 1.82%, and the category of applying financial knowledge and understanding was 44.54%. And for the process aspect, the education and work category is 35.45%, the home and family category is 0% or there are no questions relating to home and family, the individual category is 60%, and the community category is 4.55%.

Keywords: *financial literacy, PISA, mathematic textbook, content analysis, 2013 curriculum*

PENDAHULUAN

World Economic Forum (2015) mengungkapkan bahwa terdapat enam jenis literasi dasar yang harus dikuasai seseorang untuk mampu bersaing di abad ke-21. Keenam kategori literasi tersebut meliputi literasi numerasi, literasi baca tulis, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan, literasi sains, dan literasi digital. Masyarakat Indonesia harus mampu mengembangkan keenam budaya literasi tersebut sebagai prasyarat kecakapan hidup masa kini dan masa mendatang. Perhatian terhadap literasi di Indonesia terlihat ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, yang menyatakan bahwa literasi merupakan bagian penting dari upaya penumbuhan budi pekerti. Kemudian ditindaklanjuti oleh Direktorat Sekolah dengan merancang dan mengembangkan program literasi dasar, dengan warga sekolah sebagai sasaran umum dan peserta didik sebagai sasaran khusus (Kemendikbudristek, 2021). Salah satu kategori literasi yang mulai banyak diteliti dari enam literasi tersebut adalah literasi finansial. Hal ini dikarenakan literasi finansial sudah diakui secara global sebagai keterampilan hidup yang penting (OECD, 2017). Pada kenyataannya, literasi finansial juga dekat dengan kehidupan sehari-hari manusia karena sebagian aktivitas harian seseorang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.

Persiapan untuk menghadapi kehidupan di usia dewasa tidak hanya berfokus pada pengembangan literasi baca tulis dan teknologi saja, tetapi juga literasi finansial atau literasi keuangan (Moreno-Herrero, 2018). Oleh karena itu, materi literasi finansial penting untuk diberikan sejak dini. Seiring bertambahnya usia, kebutuhan pribadi juga semakin banyak sehingga mengharuskan seseorang memiliki pengetahuan mengenai keuangan dan keterampilan untuk mengelola keuangan pribadi. Hal ini dibutuhkan seseorang agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam masalah keuangan. Howwel (1993) menyatakan bahwa kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi adalah salah satu keterampilan mendasar yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat di masa mendatang, karena pilihan konsumen kedepannya akan mempengaruhi keamanan kelangsungan finansial dan taraf hidup seseorang.

Dikria dan Mintarti (2016) mengungkapkan bahwa perkembangan zaman memiliki pengaruh globalisasi yang sangat kuat terhadap keuangan individu untuk mengembangkan gaya hidup hedonisme dan konsumerisme pada masyarakat Indonesia. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian dari LIPI yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menduduki peringkat ke 3 dari 106 negara di dunia sebagai negara dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam berbelanja (Hasan, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki perilaku konsumtif dan cara berpikir yang kurang bijak dalam

menentukan urutan prioritas antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Secara teoritis, perilaku konsumtif ini merupakan akibat dari kurangnya pemahaman individu terhadap literasi finansial atau literasi keuangan (Putri & Widodo, 2016).

Pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang cara mengelola keuangan merupakan hal yang penting karena berakibat pada kehidupan ekonomi yang lebih baik dan memudahkannya dalam menentukan keputusan finansial untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks (Lusardi & Mitchell, 2014). Laily (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan seseorang. Selain itu, Sari (2018) juga berpendapat bahwa kecerdasan finansial merupakan salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh masyarakat saat ini karena kemampuan literasi finansial, termasuk didalamnya pengelolaan keuangan yang baik merupakan suatu kecakapan yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang. Namun, penanaman kemampuan literasi finansial masih belum menjadi perhatian besar di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketidakikutsertaan Indonesia dalam penilaian PISA pada kategori literasi finansial yang mulai dijadikan kategori pilihan pada pelaksanaan PISA 2012 hingga PISA 2022. Selain itu, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang ketiga oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa angka indeks literasi keuangan Indonesia menunjukkan angka 38,03% yang artinya dari 100 orang terdapat 38 orang yang well literate mengenai literasi keuangan atau dapat dikatakan memiliki pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan yang memadai tentang produk dan layanan keuangan. Sedangkan angka indeks inklusi keuangan Indonesia menunjukkan angka 76,19%. Artinya, dari total populasi Indonesia sekitar 267 juta orang, sebanyak 203 juta orang memiliki akses terhadap layanan keuangan. Namun angka inklusi keuangan ini berada jauh di bawah angka indeks literasi keuangan yang menunjukkan bahwa masih banyak individu yang memiliki akses namun sekadarnya saja menggunakan produk dan layanan keuangan yang tersedia. Kemudian FHI menyebutkan bahwa skor literasi keuangan Indonesia 2020 meningkat dari tahun sebelumnya, yang semula 66% menjadi 67%. Namun skor ini belum cukup baik jika dibandingkan dengan skor yang diperoleh negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman (literasi) keuangan di Indonesia masih cukup rendah dan perlu ditingkatkan.

Permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan dapat terjadi akibat kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi finansial. Hal ini menandakan bahwa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan merupakan suatu urgensi di Indonesia agar dapat mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik serta mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masa mendatang. Pengetahuan mengenai literasi keuangan dapat diperoleh dengan jalur pendidikan, salah satunya melalui pendidikan formal atau sekolah, baik pada tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan, atau Perguruan Tinggi (Mihalcova et al, 2014). Selain melalui gerakan literasi sekolah yang merupakan akar dari program Gerakan Literasi Nasional (GLN), salah satu konsep praktis yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi finansial adalah dengan peleburan materi literasi finansial ke dalam materi pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan pernyataan Dirjen Dikdasmen (2017), strategi peningkatan literasi finansial dapat dilakukan dengan pemberian materi literasi finansial sesuai dengan jenjang kelasnya, dan diintegrasikan dengan pembelajaran yang ada di sekolah dan ditekankan pada praktik dan kegiatan yang bersesuaian dengan literasi finansial. Literasi finansial tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, namun diintegrasikan kedalam kompetensi dasar pada mata pelajaran lain. Pengintegrasian literasi finansial pada pembelajaran dapat ditemukan pada mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan sosial (Laila, 2019). Sehingga materi materi dengan

kompetensi dasar yang mengandung pembahasan mengenai literasi finansial dapat ditemukan pada buku teks mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan sosial.

Buku teks merupakan salah satu sumber ajar yang sering digunakan dalam proses pembelajaran dalam suatu satuan pendidikan. Buku teks digunakan hampir di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD, SMP hingga SMA. Hal ini disebabkan besarnya peran buku ajar dalam pembelajaran. Buku teks penting berperan dalam menerapkan tujuan yang terkandung dalam kurikulum ke dalam bentuk yang lebih konkrit (Lee & Catling, 2016). Sesuai dengan pernyataan dari Aqil (2017), buku siswa sebagai sarana penunjang proses pembelajaran yang merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Buku teks merupakan tujuan sekaligus pedoman bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk memudahkan dalam mencari materi dan membantu guru dalam mengalirkan materi pembelajaran. Oleh karena itu, buku teks masih dianggap sebagai tujuan yang sangat vital dalam pencapaian pendidikan. Disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 bahwa buku teks pelajaran merupakan sumber utama dalam pencapaian Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Untuk mengukur tercapai atau tidaknya kompetensi yang diinginkan, perlu dilakukan penilaian menggunakan instrumen pengukuran tertentu. Kegiatan penilaian digunakan untuk melihat usaha, perkembangan, dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkepanjangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Salah satu komponen buku teks yang berperan untuk kegiatan tersebut adalah soal-soal. Soal-soal dalam buku teks digunakan untuk menilai ketuntasan siswa dalam menguasai pokok bahasan dari suatu materi pelajaran tertentu yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran. Selain itu, soal dalam buku teks juga berperan untuk membantu siswa mengembangkan dan memperkuat pemahaman konsep yang telah dipelajari, melalui latihan dan pemecahan masalah yang mengharuskan siswa menerapkan konsep materi yang telah dipelajari (Dochy et al, 1999). Dengan demikian, soal-soal latihan pada buku teks diharapkan dapat menunjang pencapaian siswa pada kompetensi-kompetensi yang diinginkan, termasuk dalam literasi finansial yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan jenjang dan tingkatan kelasnya. Mengingat pentingnya literasi finansial, maka perlu diteliti sejauh mana muatan soal yang mengandung literasi finansial dalam buku teks matematika. Muatan soal literasi finansial dalam buku teks matematika dapat diukur dengan menggunakan indikator literasi finansial PISA.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yakni tidak dilakukan manipulasi tertentu terhadap variabel. Seluruh komponen berupa kejadian, keadaan, dan aspek dari variabel digambarkan secara objektif dan apa adanya (Arikunto, 2010). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis isi atau konten (*content analysis*) yakni pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai arti dan karakteristik dari suatu artikel atau bahan tertulis lainnya melalui prosedur pengumpulan dan pengorganisasian informasi dalam format yang baku (Sari, 2014). Kerangka kerja (*framework*) ini mencakup tiga aspek, yakni aspek konten, aspek proses, dan aspek konteks. Adapun prosedur perhitungan dan pengolahan indikator literasi finansial dan teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjumlahkan kemunculan indikator-indikator aspek literasi finansial dari soal-soal yang terdapat pada tiap bab yang dianalisis.
2. Menghitung persentase dari kemunculan indikator literasi finansial di soal-soal buku yang dianalisis. Persentase yang diperoleh merupakan penentuan besarnya proporsi komponen literasi finansial pada buku teks yang dianalisis. Perhitungan persentase dilakukan dengan

rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{indikator per aspek}}{\sum \text{indikator keseluruhan aspek}} \times 100\%$$

- Menentukan reliabilitas pengamatan. Hasil analisis kemunculan indikator kategori literasi finansial pada buku yang diteliti, diserahkan kepada dua orang *rater* untuk mengetahui kesepakatan antara kedua penilai tersebut.
- Data yang diperoleh dari hasil kesepakatan pengamatan indikator literasi finansial dimasukkan ke dalam format tabel kontingensi kesepakatan yang disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Kontingensi Kesepakatan Penilai

Penilai II	Penilai I		
	Ya	Tidak	Jumlah amatan
	Ya		
	Tidak		
	Jumlah amata		

- Menghitung koefisien kesepakatan pengamatan pada buku yang diteliti. Penentuan toleransi perbedaan hasil pengamatan dari data yang telah diperoleh dihitung menggunakan rumus berikut ini.

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Dengan :

KK = koefisien

S = sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N₁ = jumlah kode yang dibuat oleh penilai 1

N₂ = jumlah kode yang dibuat oleh penilai 2

(Arikunto, 2006:201)

- Menginterpretasikan hasil perhitungan koefisien kesepakatan.
- Menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis konten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Halaman yang dianalisis pada penelitian ini sebanyak 122 halaman yang terdiri atas soal-soal pada bagian Ayo Kita Berlatih dan Uji Kompetensi. Soal-soal yang terdapat pada bagian Ayo Kita Berlatih dan Uji Kompetensi kemudian dianalisis untuk mereduksi soal yang tidak mengandung muatan literasi finansial. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut.

Hasil

Analisis dilakukan terbatas hanya pada butir-butir soal yang terdapat dalam buku teks. Jumlah total soal pada buku teks matematika kelas VII semester II kurikulum 2013 yang tersebar pada bagian Ayo Kita Berlatih dan Uji Kompetensi setiap bab ada sebanyak 596 soal dengan rincian 110 soal yang bermuatan literasi finansial dengan persentase sebesar 18,46%, dan ada sebanyak 486 soal yang tidak bermuatan literasi finansial dengan persentase sebesar 81,54%.

Seluruh kategori dalam aspek konten sudah dimuat dalam buku ini dengan persentase setiap kategori berurutan dari yang terbesar, yaitu pengelolaan dan perencanaan keuangan sebesar 55.45%, risiko dan penghargaan sebesar 24.55%, uang dan transaksi sebesar 18.18%, dan lanskap keuangan sebesar 1.82%. Buku Matematika Kelas VII Semester II Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sudah memuat pembelajaran yang mengandung literasi finansial dalam

aspek proses. Seluruh kategori dalam aspek proses sudah dimuat dalam buku ini dengan persentase setiap kategori berurutan dari yang terbesar, yaitu menerapkan pengetahuan dan pemahaman keuangan sebesar 44.54%, analisis informasi dan situasi keuangan sebesar 30.91%, mengidentifikasi informasi keuangan sebesar 22.73%, dan mengevaluasi masalah keuangan sebesar 1.82%. Buku Matematika Kelas VII Semester II Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sudah memuat pembelajaran yang mengandung literasi finansial dalam aspek konteks. Tiga dari empat kategori dalam aspek konteks sudah dimuat dalam buku ini dengan persentase setiap kategori berurutan dari yang terbesar, yaitu individu sebesar 60%, pendidikan dan pekerjaan sebesar 35.45%, dan masyarakat sebesar 4.55%. Kategori yang masih belum dimuat dalam buku ini adalah kategori rumah dan keluarga.

PEMBAHASAN

Muatan Literasi Finansial

4. Susi sedang berada di Pasar Malam. Dia membayar Rp3.000 untuk tiket masuk dan membayar Rp2.000 untuk tiket satu permainan.

a. Salin dan lengkapi tabel berikut untuk membantu Susi menentukan total biaya berdasarkan banyak tiket permainan yang dia beli.

Banyak Tiket	2	4	6	8	
Biaya (ribuan rupiah)	5				

Gambar 1. Contoh Soal Kategori Uang dan Transaksi

Soal mengenai uang dan transaksi pada buku yang diteliti dapat dilihat pada **Gambar 1**. Konteks pembelian tiket dalam soal mengajarkan bahwa seseorang harus menggunakan uang atau alat pembayaran lainnya untuk mendapatkan tiket tersebut. Aktivitas ini mencerminkan bagaimana individu berinteraksi dengan uang dan melakukan transaksi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, soal di atas termasuk kategori uang dan transaksi.

22. Suatu ketika pergi ke toko swalayan Rembulan untuk membeli baju dan jaket. Erik membeli baju di toko swalayan Rembulan dengan harga Rp150.000,00, kemudian mendapatkan voucher senilai Rp50.000,00. Voucher itu hanya dapat digunakan sekali untuk pembelian barang minimal seharga Rp150.000,00. Erik menemukan suatu jaket dengan harga Rp300.000,00 dengan bertuliskan diskon 20%. Sesuai aturan toko, Erik hanya bisa memilih salah satu, menggunakan voucher saja atau potongan saja, tidak bisa keduanya. Jika kalian sebagai Erik, pilihan manakah yang akan kalian ambil?

a. Menggunakan voucher

b. Menggunakan diskon

Gambar 2. Contoh Soal Kategori Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan

Contoh soal mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan terdapat pada **Gambar 2**. Soal tersebut meminta siswa untuk mempertimbangkan keputusan mana yang lebih menguntungkan antara pembelian menggunakan voucher dengan pembelian

menggunakan diskon. Selain itu, mereka juga harus mempertimbangkan harga barang, persentase diskon, nilai potongan harga dari voucher, serta kebutuhan keuangan pribadi agar dapat membuat keputusan pembelian yang cerdas dan tepat. Oleh karena itu, soal ini termasuk kategori pengelolaan dan perencanaan keuangan.

8. Soal PISA Mei Ling dari Singapura sedang mempersiapkan kepergiannya ke Afrika Selatan selama 3 bulan dalam pertukaran pelajar. Dia harus menukarkan uang Dolar Singapura (SGD) miliknya menjadi Rand Afrika Selatan (ZAR). a. Mei Ling mengecek nilai tukar uang asing antara Dolar Singapura dan Rand Afrika Selatan, yakni $1 \text{ SGD} = 4,2 \text{ ZAR}$. Mei Ling menukar 3.000 dolar Singapura menjadi Rand Afrika Selatan sesuai nilai tukar tersebut.
Berapakah uang yang diperoleh Mei Ling dalam Rand Afrika Selatan ? b. Ketika kembali ke Singapura selama 3 bulan, uang Mei Ling bersisa 3.900 ZAR. Dia menukarkannya menjadi Dolar Singapura, perhatikan bahwa nilai tukar kedua mata uang tersebut telah berubah menjadi $1 \text{ SGD} = 4,0 \text{ ZAR}$. Berapakah uang yang didapatkan Mei Ling setelah ditukarkan menjadi Dolar Singapura? c. Selama 3 bulan nilai tukar mata uang asing telah berubah mulai 4,2 menjadi 4,0 ZAR per SGD. Apakah hal ini keberuntungan yang didapatkan Mei Ling bahwa nilai tukar sekarang yang sebelumnya 4,0 menjadi 4,2 ZAR, ketika dia menukar ZARnya menjadi SGD? Berikan penjelasan untuk mendukung jawabanmu.

Gambar 3. Contoh Soal Kategori Risiko dan Penghargaan

Soal-soal yang terkait dengan risiko dan penghargaan pada buku matematika kelas VII cenderung berfokus pada masalah keuntungan dan kerugian, perhitungan besaran bunga, dan beberapa soal mengenai nilai tukar mata uang asing. Soal ini mengajarkan siswa tentang bagaimana melakukan konversi mata uang dan cara menghitung jumlah mata uang yang setara dalam mata uang lainnya. Selain itu, siswa juga dapat memahami bahwa nilai tukar mata uang dapat berfluktuasi seiring waktu, dan perubahan nilai tukar ini dapat mempengaruhi situasi keuangan mereka. Oleh karena itu, pertukaran nilai mata uang dapat merujuk pada kemungkinan keuntungan atau kerugian. Dengan demikian, soal tersebut tergolong ke dalam konten risiko dan penghargaan (risk and reward).

19. Suatu ketika, 3 orang datang ke suatu Bank untuk meminjam uang satu miliar rupiah sebagai modal usaha. Karena kebijakan Bank, pada bulan tersebut Bank hanya bisa memberikan modal kepada salah satu saja. Oleh karena itu, manajer Bank tersebut mewawancarai kedua pihak yang ingin meminjam tersebut.

Orang ke-1 mengatakan bahwa rencana usahanya sudah tersusun rapi, dan belum berjalan sama sekali.

Orang ke-2 mengatakan bahwa rencana usahanya masih 70%, dan belum berjalan sama sekali.

Orang ke-3 mengatakan bahwa rencana usahanya sudah berjalan, namun saat ini terkendala kekurangan modal, sehingga membutuhkan bantuan modal.

Jika kalian sebagai manajer Bank tersebut, orang manakah yang kalian prioritaskan untuk mendapatkan pinjaman modal? Jelaskan.

Gambar 4. Contoh Soal Kategori Lanskap Keuangan

Soal pada **Gambar 4** mengajak siswa untuk memahami dengan jelas tujuan seorang peminjam dalam meminjam modal dan pentingnya mempertimbangkan orang mana yang lebih diprioritaskan untuk mendapatkan pinjaman modal berdasarkan kondisi yang disebutkan. Selain itu, siswa juga diminta untuk mempertimbangkan potensi keberhasilan dari ketiga rencana usaha yang diajukan untuk meminimalkan risiko peminjaman modal. Oleh karena itu, soal termasuk dalam kategori lanskap keuangan.

2. Seorang pengusaha mengeluarkan Rp1.000.000,00 untuk menjalankan usahanya. Jika pada hari itu dia menanggung kerugian sebesar Rp250.000,00, maka besarnya pendapatan yang didapatkan pada hari itu adalah ...

Gambar 5. Contoh Soal Kategori Mengidentifikasi Informasi Keuangan

Siswa diminta untuk melakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh oleh seorang pengusaha. Informasi yang diberikan berupa nominal modal yang dikeluarkan dan kerugian yang ditanggung pada hari itu. Soal ini bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami konteks informasi keuangan dan hubungan antar data atau informasi keuangan, serta pengetahuan mengenai aspek keuangan seperti pendapatan, modal, keuntungan, dan kerugian. Untuk menyelesaikan soal ini, siswa perlu mengidentifikasi dan menafsirkan informasi keuangan yang disajikan dalam soal. Oleh karena itu, soal ini masuk dalam kategori "mengidentifikasi informasi keuangan" dalam konteks literasi finansial.

4. Sebuah dealer penjualan sepeda motor menawarkan tiga jenis penawaran dalam penjualan motor X. Ketiga jenis sistem pembayaran tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tipe Angsuran	Uang Muka (Rp)	Angsuran per bulan (Rp)	Lama angsuran
A	800.000	480.000	35 bulan
B	1.600.000	457.000	35 bulan
C	1.900.000	444.000	35 bulan

Di antara ketiga pilihan tersebut, manakah sistem pembayaran yang memberikan bunga terkecil? Jelaskan.

Gambar 6. Contoh Soal Kategori Menganalisis Informasi dan Situasi Keuangan

Contoh soal kategori menganalisis informasi dan situasi keuangan ditunjukkan oleh

Gambar 6. Dalam proses ini, siswa belajar menganalisis dan membandingkan perbedaan biaya dari setiap penawaran berdasarkan informasi yang diberikan. Siswa perlu membaca dengan cermat rincian dari setiap penawaran dan memahami pengaruh dari masing-masing rincian sistem pembayaran kepada biaya total yang akan dibayarkan. Dengan demikian, soal ini termasuk ke dalam kategori analisis informasi dalam konteks keuangan.

11. Seorang pedagang sepatu membeli 100 pasang sepatu dari grosir dengan harga Rp70.000,00 rupiah perpasang. Jika dia ingin mendapatkan keuntungan 20% dari penjualan 100 pasang sepatunya, berapa harga jual tiap pasang sepatu tersebut?
- | | |
|----------------|-----------------|
| a. Rp84.000,00 | c. Rp114.000,00 |
| b. Rp90.000,00 | d. Rp120.000,00 |

Gambar 7. Contoh Soal Kategori Mengevaluasi Masalah Keuangan

Soal pada Gambar 7 mengajarkan siswa tentang konsep harga jual, harga beli, dan persentase keuntungan. Siswa diminta untuk menghitung harga jual tiap pasang sepatu untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Dalam hal ini, siswa belajar mengenai perhitungan besar keuntungan dari harga jual. Dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang persentase keuntungan akan membantu siswa dalam berbagai aspek, seperti berbisnis, berinvestasi, atau membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Siswa akan menjadi lebih mampu menganalisis peluang keuangan, menilai risiko, dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman yang kuat tentang bagaimana keuntungan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga jual dan biaya.

1. Pak Adi meminjam uang di Bank sebesar Rp30.000.000,00 dengan bunga 24% pertahun. Tentukan bunga yang ditanggung oleh Pak Adi jika akan meminjam selama:
- | | |
|-------------|-------------|
| a. 6 bulan | d. 16 bulan |
| b. 8 bulan | e. 18 bulan |
| c. 12 bulan | f. 24 bulan |

Gambar 8. Contoh Soal Kategori Menerapkan Pengetahuan dan Pemahaman Keuangan

Pemahaman mengenai penerapan pengetahuan dan pemahaman keuangan diberikan kepada siswa melalui tugas-tugas yang melibatkan pemecahan masalah, termasuk melakukan perhitungan sederhana dan memperhitungkan beberapa kondisi. Soal pada gambar 9 menguji pemahaman siswa mengenai cara menghitung bunga. Untuk menyelesaikan soal ini siswa perlu melakukan perhitungan sederhana yang berkaitan dengan bunga pinjaman. Hal ini merupakan penggunaan konsep matematika dasar dalam konteks keuangan. Oleh karena itu, soal ini dapat dianggap sebagai latihan dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman keuangan karena siswa diminta untuk melakukan perhitungan dasar, seperti perkalian dan pengurangan, dengan mempertimbangkan beberapa variabel yang berbeda.

2. Seorang pengusaha mengeluarkan Rp1.000.000,00 untuk menjalankan usahanya. Jika pada hari itu dia menanggung kerugian sebesar Rp250.000,00, maka besarnya pendapatan yang didapatkan pada hari itu adalah ...

Gambar 9. Contoh Soal Kategori Pendidikan dan Pekerjaan (Konteks)

Soal pada **Gambar 9** menguji pemahaman siswa mengenai sistem perhitungan

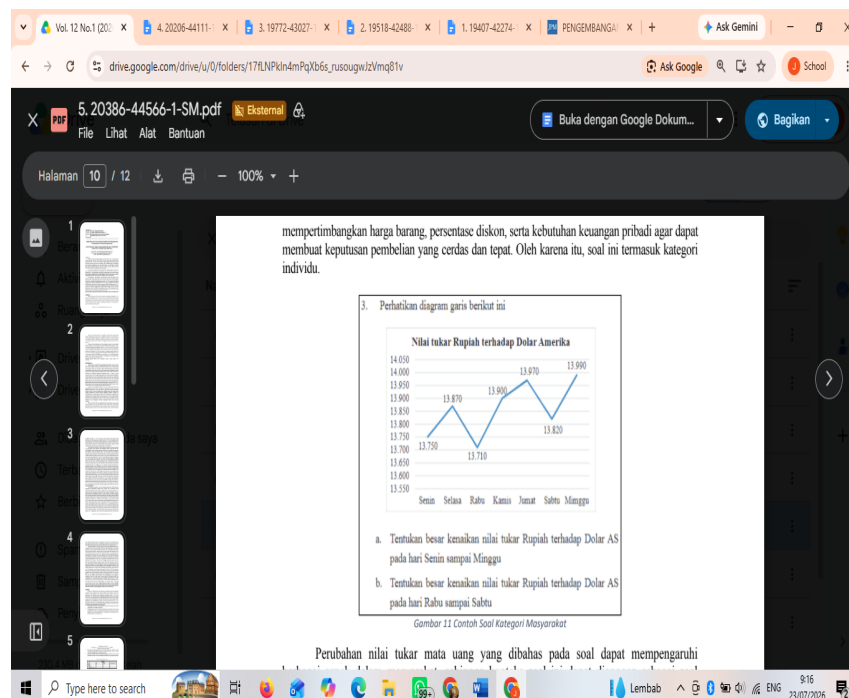
penghasilan. Oleh karena itu, soal termasuk ke dalam kategori pendidikan dan pekerjaan. Siswa diminta untuk menganalisis situasi yang terjadi pada soal dan menghitung besarnya penghasilan yang didapatkan oleh pengusaha berdasarkan data yang diberikan. Dalam hal ini, siswa juga perlu memahami perbedaan perhitungan pendapatan dalam kondisi untung dan rugi.

Soal untuk kategori rumah dan keluarga masih belum ditemukan pada buku yang diteliti. Hal ini dikarenakan soal-soal yang berpotensi masuk ke dalam kategori rumah dan keluarga cenderung lebih sesuai untuk diklasifikasikan ke dalam kategori individu. Kemungkinan hal ini terjadi karena literasi finansial pada tingkat sekolah menengah pertama lebih fokus pada pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan dasar yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

10. Suatu ketika Zainul pergi ke toko baju di suatu mall. Zainul menemui suatu baju dengan merek sama. Toko A menuliskan harga baju Rp80.000,00 dengan diskon 20%. Sedangkan toko B menuliskan harga Rp90.000,00 dengan diskon 30%. Baju di toko manakah yang sebaiknya dibeli oleh Zainul? Jelaskan.

Gambar 10. Contoh Soal Kategori Individu (Konteks)

Contoh soal kategori individu dapat dilihat pada Gambar 10. Untuk menemukan penyelesaiannya, siswa harus melakukan perhitungan untuk mengetahui besar potongan harga masing-masing diskon, lalu membandingkannya harga akhir keduanya. Selain itu, siswa juga perlu mempertimbangkan harga barang, persentase diskon, serta kebutuhan keuangan pribadi agar dapat membuat keputusan pembelian yang cerdas dan tepat. Oleh karena itu, soal ini termasuk kategori individu.



Gambar 11. Contoh Soal Kategori Masyarakat

Perubahan nilai tukar mata uang yang dibahas pada soal dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam masyarakat, sehingga konteks soal ini dapat dianggap sebagai soal yang terkait dengan societal atau masyarakat. Soal ini memberikan siswa keterampilan analisis yang

bermanfaat dalam menginterpretasikan data ekonomi dan mengenali tren atau pola dalam pergerakan nilai tukar. Secara keseluruhan, pembelajaran tentang perhitungan besar kenaikan nilai tukar dalam matematika memberikan manfaat yang nyata bagi siswa, karena mengenalkan mereka pada aplikasi matematika dalam konteks ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa buku Matematika Kelas VII Semester II Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sudah memuat pembelajaran yang mengandung literasi finansial dalam aspek konten. Seluruh kategori dalam aspek konten sudah dimuat dalam buku ini dengan persentase setiap kategori berurutan dari yang terbesar, yaitu pengelolaan dan perencanaan keuangan sebesar 55.45%, risiko dan penghargaan sebesar 24.55%, uang dan transaksi sebesar 18.18%, dan lanskap keuangan sebesar 1.82%. Buku Matematika Kelas VII Semester II Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sudah memuat pembelajaran yang mengandung literasi finansial dalam aspek proses. Seluruh kategori dalam aspek proses sudah dimuat dalam buku ini dengan persentase setiap kategori berurutan dari yang terbesar, yaitu menerapkan pengetahuan dan pemahaman keuangan sebesar 44.54%, analisis informasi dan situasi keuangan sebesar 30.91%, mengidentifikasi informasi keuangan sebesar 22.73%, dan mengevaluasi masalah keuangan sebesar 1.82%. Buku Matematika Kelas VII Semester II Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 sudah memuat pembelajaran yang mengandung literasi finansial dalam aspek konteks. Tiga dari empat kategori dalam aspek konteks sudah dimuat dalam buku ini dengan persentase setiap kategori berurutan dari yang terbesar, yaitu individu sebesar 60%, pendidikan dan pekerjaan sebesar 35.45%, dan masyarakat sebesar 4.55%. Kategori yang masih belum dimuat dalam buku ini adalah kategori rumah dan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada koor Prodi Pendidikan Matematika dan seluruh Dosen Pendidikan Matematika yang telah memberikan ilmu hingga terselesainya artikel ini, serta seluruh partisipan yang terlibat dalam pembuatan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqil, D. I. (2017). Literasi sains sebagai konsep pembelajaran buku ajar biologi di sekolah. *Wacana Didaktika*, 5(02), 160-171.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- As'ari, A. R., Tohir, M., Valentino, E., Imron, Z., & Taufiq, I. (2017). Matematika SMP/MTs kelas VII semester 1.
- Aslami, N. (2022). Peran Agen Dalam Menentukan Perencanaan Pemasaran dan Meningkatkan Minat Nasabah terhadap Produk Asuransi Syariah. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 21(1), 25-33.
- Berelson. (1952). *Content Analysis in Communaction Research*. Glencoe. IL. Free Press.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2002). Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 11(3), 289-307.

- Cude, B. J., Lawrence, F., Lyons, A., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2006). College students and financial literacy: What they know and what we need to learn. *Proceedings of the Eastern Family Economics and Resource Management Association*, 102(9), 106-109.
- Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas negeri malang angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 128-139.
- Garman, B. Thomas, Fogue, Raymond E. (2010). Personal Finance. *Houghton Mifflin*. Boston.
- Hasan, N. F. (2018, April). Maqasid Al-Shariah VS Lifestyle (Menyikapi Budaya Konsumerisme Masyarakat Indonesia Jaman Now). In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Series 1, pp. 418-428).
- Howell, J. M., & Avolio, B. J. (1993). Transformational leadership, transactional leadership, locus of control, and support for innovation: Key predictors of consolidated-business unit performance. *Journal of applied psychology*, 78(6), 891.
- Kbbi, K. B. B. I. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2021). *Modul Literasi Finansial di Sekolah*. Jakarta.
- Kracauer (1993). *The Challenge to Qualitative Content Analysis*. Dalam Publik Opinion Quarterly.
- Laila, V., Hadi, S., & Subanji, S. (2019). Pelaksanaan pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1491-1495.
- Lee, J., & Catling, S. (2016). Some perceptions of English geography textbook authors on writing textbooks. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 25(1), 50-67.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of monetary Economics*, 54(1), 205-224.
- Moreno-Herrero, D., Salas-Velasco, M., & Sánchez-Campillo, J. (2018). Factors that influence the level of financial literacy among young people: The role of parental engagement and students' experiences with money matters. *Children and Youth Services Review*, 95, 334-351.
- Novieningtyas, A. (2018). *Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini*.
- OECD. (2016). PISA 2018. *Draft Analytical Frameworks*, May 2016.
- Putri, S. F., Widodo, J., & Martono, S. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Rasionalitas Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri se-Kota Semarang). *Journal of Economic Education*, 5(2), 179-192.
- Sari, I. M. Dan Yuniarti, H. (2014). Analisis Konten Buku Teks Pelajaran Fisika Smp Se Kota Bandung Berdasarkan Kategori Literasi Sains Dan Komparasi Terhadap Konten Buku Sains Terbitan Luar Negeri Dari Segi Literasi Sains. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wagland, S. P., & Taylor, S. (2009). When it comes to financial literacy, is gender really an issue?. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 3(1), 3.
- World Economic Forum. (2015). *New vision for education: Unlocking the potential of technology*. Vancouver, BC: British Columbia Teachers' Federation.